

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Maka berdasarkan hasil pengolahan data beserta analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Pengujian yang dilakukan pada variabel *book value of debt equity* (BDEQUITY) tidak signifikan terhadap *investment opportunity set* pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan 2005-2009. Dalam hasil analisis ini BDEQUITY memiliki potensi *measurement error* sehingga lebih menyandarkan penelitian ini pada variabel *market book value of debt equity* (MDEQUITY) yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *investment opportunity set*.
2. Pada penelitian ini kebijakan hutang yang diukur dengan MDEQUITY lebih bisa diandalkan hal ini dikarenakan bahwa rasio ini diukur dari nilai pasar pada hutang ekuitas, karena nilai pasar lebih bersifat prediktif. Kesempatan perusahaan untuk berinvestasi sangat kecil jika proporsi hutang bertambah karena kemungkinan akan timbul biaya kepailitan sangat besar sehingga akan menurunkan nilai perusahaan. Maka kebijakan hutang cenderung membuat pihak manajemen lebih berhati-hati dalam melakukan reinvestasi.

3. Pada variabel independen *dividend payout ratio* (DPR) tidak signifikan terhadap *investment opportunity set* hal yang sama pada variabel *dividend yield* (DY) juga tidak signifikan terhadap *investment opportunity set*. Pada penelitian ini variabel DPR yang diduga mengandung *measurement eror* tidak terbukti.
4. Hal mengapa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap kesempatan investasi karena perusahaan yang lebih dulu berkembang akan membayar dividen, karena tidak semua dana internal mereka akan habis digunakan untuk kesempatan investasi. Maka dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi dan bisa dikatakan relatif stabil maka perusahaan tersebut tetap bisa berinvestasi tanpa harus mengecilkan rasio pembayaran dividen.
5. Pada variabel *return on assets* (ROA) tidak signifikan terhadap *investment opportunity set*. Hal yang membuat mengapa profitabilitas tidak signifikan terhadap kesempatan investasi karena dalam penelitian ini hanya didapat sebelas sampel dari seluruh perusahaan nonfinansial di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga kurang bisa merepresentatifkan pengaruh kinerja keuangan dengan kesempatan investasi.
6. Pada penelitian ini juga didapatkan bahwa kelima variabel independen yang diteliti yakni BDEQUITY, MDEQUITY, DPR, DY dan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel *investment opportunity set*.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut ini:

1. Bagi praktisi

Untuk para manajer, kebijakan perusahaan yakni kebijakan hutang dan dividen merupakan kebijakan yang bersifat fleksibel sehingga dalam pengambilan keputusannya harus dipertimbangkan banyak faktor seperti kondisi perusahaan di masa mendatang, stabilitas laba dan target investasi, hal lainnya yakni kondisi eksternal seperti kondisi perekonomian, maka peluang atau kesempatan investasi tidak hanya dapat diandalkan dari satu kebijakan saja dari segi menahan laba ditahan atau pun mengurangi rasio pinjaman.

2. Bagi akademisi

Untuk peneliti berikutnya, dapat melakukan penelitian dengan membahas *investment opportunity set* dengan variabel selain dari variabel yang dilakukan oleh peneliti seperti arus kas. Dan sebaiknya menghilangkan variabel dividen, karena sampel akan banyak berkurang jika menggunakan dividen dikarenakan banyak perusahaan yang tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama periode pengamatan. Selain itu menambah variabel yang digunakan sebagai proksi individual *investment opportunity set* seperti rasio *Tobin-q* dan *investment to net sales* sehingga dapat digunakan untuk membandingkan dengan hasil penelitian ini.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif sedikit yakni hanya sebelas perusahaan dari seluruh perusahaan nonfinansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2005-2009, sehingga daya uji (*power of test*) nya rendah maka hasil penelitian ini kurang dapat digeneralisasi.
2. Rasio individual proksi *investment opportunity set* yang digunakan hanya terbatas pada enam variabel sedangkan ada banyak proksi individual yang bisa digunakan untuk mengukur *investment opportunity set*.